

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan, arus kas, dan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para investor, kreditur, dan para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu supaya bermanfaat, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu Wibowo & Saleh, (2020). Namun yang terjadi baru baru ini menunjukkan bahwa masih banyak emiten yang terlambat dalam pelaporan keuangannya.

Tahun 2023, terdapat 49 emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (*audited*) per 31 Desember 2022 sesuai Regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia II.6.3, tentang peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150.000.000,- kepada 49 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan sampai tanggal 29 Juni 2023 sejak berakhirnya batas pelaporan tanggal 31 Maret 2023 Binekasri, (2023). Berdasarkan fenomena diatas, menunjukkan bahwa masih ada permasalahan dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan sejumlah emiten di BEI. Kondisi ini tentunya dapat mengurangi manfaat laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis lebih

lanjut mengenai faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan emiten di Indonesia.

Fenomena terlambatnya laporan keuangan tidak hanya terjadi di tahun 2023. Pada akhir tahun 2022 lalu, banyak emiten juga menunda penyampaian laporan keuangan tahunan mereka dengan berbagai alasan. Alasannya adalah bahwa proses audit laporan keuangan belum selesai dilakukan Timorria, (2023). Kondisi ini tentu saja berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten kepada regulator. Regulator yang dimaksud disini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dan tujuannya untuk memastikan aktifitas pasar modal berjalan tertib, wajar dan efisien. Fenomena ini semakin mempertegas bahwa masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan bukanlah isu baru bagi Bursa Efek Indonesia. Masalah ini berpotensi terus berulang dari tahun ke tahun jika faktor penyebabnya tidak diidentifikasi dan dicari solusinya. Oleh karena itu, analisis tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan emiten di Indonesia penting untuk dilakukan.

Mayoritas perusahaan konsumen mengalami penurunan marjin laba akibat kondisi perekonomian global 2022 yang menekan, termasuk kenaikan harga komoditas dan produk Setiawati, (2023). Kondisi ini berdampak pada profitabilitas dan laba bersih yang dihasilkan emiten konsumen. Penurunan kinerja keuangan tentu akan membuat manajemen enggan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang buruk tersebut.

Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 : Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, (2011) laporan keuangan paling lambat disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang sekarang digantikan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat pada akhir bulan ketiga (90 hari) pada tanggal 31 Maret. Pada tahun 2020, penyampaian laporan keuangan diperpanjang selama 2 bulan menjadi tanggal 31 Mei karena pandemi covid 19. Kemudian tahun 2021, penyampaian laporan keuangan dikurangi masa perpanjangan 1 bulan menjadi tanggal 30 April. Setelah itu pada tahun 2022 perpanjangan laporan keuangan dikembalikan seperti semula, sebelum pandemi covid 19 menjadi tanggal 31 Maret.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat dikenakan sanksi peringatan tertulis I,II,II, dan suspensi dalam Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, (2004). Adanya peraturan dan sanksi yang telah ditetapkan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

| Keterangan | Jumlah | | |
|---|--------|------|------|
| | Tahun | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Perusahaan Tercatat | 780 | 785 | 858 |
| Telah Menyampaikan Laporan Keuangan | 659 | 668 | 759 |
| Belum Menyampaikan Laporan Keuangan | 96 | 91 | 61 |
| Tahun Buku Berbeda | 7 | 7 | 7 |
| Tidak Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan | 18 | 19 | 31 |

Sumber: Pengumuman Bursa Efek Indonesia, 2020-2022

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Keterlambatan tersebut menjadi pertanda buruk untuk perusahaan, investor dan pemegang saham menjadi kurang minat berinvestasi pada perusahaan akibat informasi keuangan yang tertunda. Data mengenai perusahaan *consumer non-cyclicals* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

| Keterangan | Jumlah | | |
|-------------------------------------|--------|------|------|
| | Tahun | | |
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Telah Menyampaikan Laporan Keuangan | 110 | 106 | 107 |
| Belum Menyampaikan Laporan Keuangan | 15 | 19 | 18 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah Perusahaan yang tidak tepat waktu cenderung meningkat. Tercatat ada peningkatan dari 15 perusahaan pada 2020 menjadi 19 perusahaan di tahun 2021 yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang tidak tepat waktu ini bisa dikenai sanksi denda dan

suspensi oleh BEI, reputasi dan citra perusahaan di mata investor akan menurun akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Oleh karena itu, perlu dianalisis faktor penyebab ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Mysia et al., (2024), Mubarak & Gantino, (2021), dan Wibowo & Saleh, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Seperti pada penelitian Agustina & Rahmawati, (2023) tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu peneliti menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen. Selain itu peneliti juga menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sektor ini dipilih karena sesuai dengan fenomena dan merupakan sektor yang banyak melibatkan investor sehingga informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi penting. Pada penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan yang disebabkan oleh objek dan periode penelitian yang digunakan sehingga timbul adanya *research gap*, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU**

PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan:

1. Penelitian ini berfokus pada data laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2020 sampai tahun 2022.

2. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berfokus pada peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas hanya diambil untuk perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk investor sebagai cara dalam pengambilan keputusan dan sinyal dalam berinvestasi saham.

2. Untuk Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka menjaga kepatuhan perusahaan tercatat terhadap pemenuhan ketentuan pencatatan efek dan dalam rangka menjamin keterbukaan informasi kepada public untuk terciptanya perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien.
3. Untuk akademik penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam materi teori akuntansi, analisis laporan keuangan, auditing, teori pasar modal dan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.